

---

# ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNAAN SIMRS MENGGUNAKAN MODEL TECHNOLOGY ACCEPTANCE (TAM) PADA UNIT PENDAFTARAN PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM UNISMA

Oleh:

**Azkiya Nadilla Iswahyuni<sup>1</sup>**

*Indonesia (Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan)*

*Poltekkes Kemenkes Malang*

*azkiyanadilla@gmail.com<sup>1</sup>*

## ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada unit pendaftaran sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan selain untuk menunjang kualitas pelayanan kesehatan, SIMRS unit pendaftaran juga dinilai sangat efisien karena dapat memudahkan pasien serta petugas saat melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran pasien. Keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya bergantung pada bagaimana sistem memproses input dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga pada cara pengguna bersedia menerima dan menggunakannya untuk mencapai tujuan organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan model TAM (*Technology Acceptance Model*).

**Kata Kunci:** (SIMRS, Pendaftaran, Technology Acceptance Model)

## ABSTRACT

*A Hospital Management Information System (SIMRS) in the registration unit is really needed, this is because apart from supporting the quality of health services, the SIMRS registration unit is also considered very efficient because it can make it easier for patients and staff when carrying out patient registration service activities. The success of an information system depends not only on how the system processes input and produces information well, but also on how users are willing to accept and use it to achieve organizational goals. The method used in this research is a qualitative descriptive method with the TAM (Technology Acceptance Model).*

**Keywords:** (SIMRS, Registration, Technology Acceptance Model)

Copyright © 2023 Teknologi Konseptual Desain. All right reserved

---

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi akan kebutuhan informasi semakin penting di era globalisasi. Perkembangan teknologi saat ini menjadikan pelayanan digitalisasi sebagai suatu kebutuhan mendasar bagi pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan ketepatan dan kecepatan pelayanan yang

diberikan. Sentuhan teknologi sangat berdampak pada tampilan atau mutu pelayanan kesehatan sebagai suatu komoditi jasa di bidang kesehatan yang mengedepankan keselamatan pasien sebagai salah satu indikator keberhasilannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24

Tahun 2022 tentang Rekam Medis, menyatakan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan wajib untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik sebagai dokumen dalam pemberian pelayanan di fasyankes. Dalam upaya memberikan pelayanan yang lebih berkualitas kepada pasien, rumah sakit membutuhkan sebuah sistem informasi (SI). Salah satu unit pelayanan di rumah sakit yang menggunakan SIMRS yaitu unit pendaftaran pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerimaan penggunaan SIMRS di unit pendaftaran pasien, serta memaksimalkan kegunaan dari sistem informasi manajemen rumah sakit.

Permasalahan yang didapatkan oleh peneliti pada saat menggunakan sistem informasi unit pendaftaran di RSI Unisma yaitu sering terjadi kendala *human eror* atau kesalahan penginputan oleh petugas dikarenakan banyaknya fitur fungsi yang harus digunakan. Selain itu kendala lainnya terjadi pada sistemnya, yang mana sistem seringkali mengalami eror saat kegiatan pelayanan berlangsung. Hal tersebut sangat memungkinkan dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap adanya penggunaan SIMRS.

Untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap adanya penggunaan SIMRS unit pendaftaran, perlu dilakukan analisis terhadap penerimaan penggunaan SIMRS bagian pendaftaran

dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### a. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.

Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Penyelenggaraan SIMRS dapat menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka (*open source*) yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat oleh Rumah Sakit. *Open Source* merupakan *Source code* yang dapat dibuka dan dimodifikasi. Orang lain dapat mengetahui modul-modul dan cara kerja yang terdapat dalam software dan sekaligus memperbaikinya jika ada kelemahan-kelemahan. Software dapat diperoleh dan digunakan secara gratis tanpa

perlu membayar lisensi (freeware).

Menurut (Molly & Itaar, 2021) Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan sebuah sistem informasi yang terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen Rumah Sakit mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, rekam medik, apotek, gudang farmasi, penagihan, database personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen.

#### ***b. Pendaftaran Pasien***

Registrasi pasien merupakan bagian terdepan dari pelayanan di Rumah Sakit, dimana pasien dilakukan identifikasi pasien dan keperluan kunjungannya. Sistem registrasi pasien mencakup proses pendaftaran pasien yang terdiri atas pencatatan pasien, pemberian nomor rekam medis, pencatatan kamar pasien, dan pencatatan tanggal masuk.

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital dalam masyarakat, menjadikan kegiatan pelayanan kesehatan membutuhkan sebuah transformasi digitalisasi, salah satunya dalam aspek data kesehatan. Oleh karena itu, rekam medis yang berisikan data kesehatan pasien perlu ditransformasikan dari manual ke elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data yang terjaga oleh sistem

informasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang mewajibkan setiap fasilitas kesehatan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik.

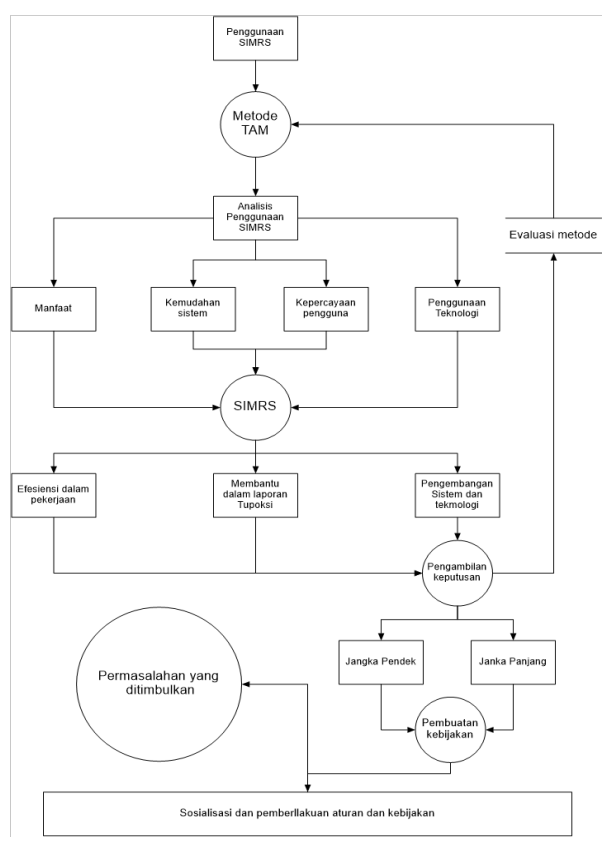
Kegiatan pendaftaran pasien secara elektronik sudah terlaksana di berbagai layanan kesehatan. Pendaftaran pasien secara elektronik dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, jaringan internet dan lain sebagainya. Pelaksanaan pendaftaran secara elektronik ini dinilai sangat efisien karena dapat memudahkan pasien dan juga petugas saat melakukan kegiatan pendaftaran.

#### ***c. Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu teori atau model tentang penggunaan sistem informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* yang disebut juga dengan model penerimaan sistem teknologi informasi diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 dalam buku *Technology Acceptance Model* yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang

menentukan tingkat penerimaan pengguna sistem informasi. Davis mengembangkan instrumen pengukur penerimaan pengguna yaitu TAM. Variabel yang digunakan pada model TAM ini ada 5 yaitu, perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using technology, behavioral intention to use, dan actual technology.

**b. Kerangka Konsep**



*Gambar.1 Kerangka Konsep Metode TAM*

**C. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang mana dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung

pada penerimaan penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit di unit pendaftaran. Objek dalam penelitian ini yakni sistem informasi unit pendaftaran yang saat ini dilaksanakan di RSI Unisma Malang, subjek yang diamati adalah seluruh petugas pendaftaran yang menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit.

Penelitian dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*) ini mengenalkan pada 5 variabel kunci yakni kemanfaatan, kemudahan, sikap terhadap teknologi, minat perilaku untuk menggunakan teknologi, dan penggunaan teknologi sesungguhnya. Dari ke lima variabel, yang akan menjadi variabel penelitian hanya ada tiga, yaitu kemanfaatan, kemudahan, dan penggunaan teknologi sesungguhnya. Pemilihan variabel tersebut sudah berdasarkan pada kebutuhan peneliti dalam penelitian ini.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi jumlah kemudahan sistem Rekam Medis Elektronik sesuai dengan Permenkes No.24 Tahun 2022 dalam bentuk penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik menunjukkan hasil observasi 50% fitur fungsi registrasi pasien memiliki tingkat kemudahan dasar dengan menunjukkan, input data registrasi pasien sesuai kebutuhan administrasi kelengkapan data pasien yang diperlukan dalam pencatatan dokumentasi elektronik rekam medis yang diperlukan. 30% pengguna menyatakan peraya terhadap

sistem untuk menghasilkan laporan dokumentasi pencatatan pasien, sesuai keperluan yang dibutuhkan oleh pihak Rekam Medis, untuk menunjang layanan kesehatan lainnya. Untuk evaluasi penggunaan SIMRS menunjukkan 50% teknologi fungsional SIMRS bekerja dengan baik, dalam bentuk komunikasi data rekam medis dari unit layanan kesehatan. 30% teknologi tidak berjalan dengan baik, dengan fungsional sistem kodefikasi penyakit masih menggunakan metode manual dalam evaluasi kodefikasi penyakit. Tabel hasil perhitungan sebagai berikut :

Item Pertanyaan	Presentasi Skor (%)
Kemudahan sistem	60
Kepercayaan pengguna	40
Teknologi yang digunakan	30
Jumlah	130
Rata-rata	1,3

Berdasarkan tabel.1 perhitungan diatas skor keseluruhan di RS Unisma yaitu 130%, skor ini termasuk dalam kategori telah melakukan penerapan dasar. RSI Unisma dapat dikatakan telah melakukan peralihan rekam medis manual menuju rekam medis elektronik. Namun, terdapat 1 komponen yang masih lemah atau belum bisa diterapkan secara maksimal. Oleh sebab itu diperlukan identifikasi lebih lanjut terhadap komponen yang belum diterapkan, agar masa peralihan menuju RME dapat berjalan. Dengan pertimbangan yang masak, rancanglah tabel,

grafik, gambar atau alat presentasi lain untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan.

**Pembahasan**

**1. Kemudahan Sistem Registrasi Pasien**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM unit rekam medis memahami konsep RME. Petugas rekam medis RSI Unisma juga sangat antusias dengan adanya kebijakan baru mengenai masa peralihan rekam medis manual menuju rekam medis elektronik.

Petugas rekam medis RSI Unisma dapat mengoperasikan komputer dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan angket kuesioner pada aspek manajemen sumber daya manusia dengan presentase skor 60%, petugas rekam medis RSI Unisma dapat dikatakan telah menerapkan dengan adanya perubahan rekam medis manual menuju rekam medis elektronik. Namun, RSI Unisma disarankan untuk mengadakan pelatihan teknis untuk kelancaran pengoperasian rekam medis elektronik.

**2. Kepercayaan Pengguna**

Fungsional sistem RKE yang dilakukan di RS Unisma memiliki beberapa fungsi sistem yang berbeda sesuai dengan layanan kesehatan yang dilakukan oleh pihak nakes dan rekam medis. Interaksi UI menunjukkan kinerja petugas nakes dan rekam medis di dapat di monitoring, oleh pengambilan keputusan secara berkala, kegiatan ini dilakukan dengan interaksi langsung dari pengguna, informasi yang

diberikan berkaitan dengan kepercayaan pengguna terhadap sistem yang digunakan.

Hasil menunjukkan 40% pengguna percaya bahwa sistem dapat membantu kinerja petugas nakes dan rekam medis dalam melakukan pengelolaan RKE sesuai data informasi rekam medis yang diperlukan oleh manajemen RS Unisma.

Namun, 20% sistem tidak bisa bekerja dengan maksimal di evaluasi kodefikasi online dimana petugas rekam medis masih menggunakan metode konvensional sehingga output yang dihasilkan menyulitkan pengambilan keputusan dengan efektif dan berkualitas.

### 3. Teknologi Sistem Yang digunakan

Fungsional teknologi sistem RKE masih berjalan 40% dengan rincian teknologi notifikasi, cetak laporan, verifikasi keputusan dan teknologi pengiriman data informasi rekam medis, masih berjalan maksimal dikarenakan update teknologi yang digunakan tidak maksimal dilakukan dengan baik dan terstruktur.

Permasalahan tersebut SDM teknologi masih kurang, pelatihan teknologi tidak dilaksanakan secara terprogram dengan baik selama 1 tahun, biaya kebutuhan update teknologi masih kecil, dan memerlukan support yang tinggi dari berbagai pihak di manajemen, secara berkala dan tegas untuk menghasilkan output teknologi UX yang membantu pengambilan keputusan jangka panjang.

Staf medis dan administrasi maupun pihak jajaran manajemen juga menganggap RME dapat memberikan peningkatan kualitas pelayanan namun harus didukung dengan sistem kerja yang jelas dan SDM IT yang handal. RME dapat mendukung adanya keselamatan pasien serta peningkatan kualitas pelayanan (Pratama et al., 2017).

## E. KESIMPULAN

RSI Unisma sudah melakukan penerapan model dasar dengan baik terhadap RKE, untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan RKE dalam jangka pendek, dan perlu ditungkatkan ke program jangka panjang, dengan berbagai hasil laporan dari penelitian yang dilakukan. Sehingga penyelenggaraan RKE dapat menghasilkan data informasi kesehatan yang memiliki dampak luas terhadap kesejahteraan di masyarakat.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura. In *Journal of Software Engineering Ampere* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal-computing.org/index.php/journal-sea/index>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- Mahirah B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Mahirah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.

- <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Munawwaroh, A. I., & Indrawati, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan Dalam Pelayanan Kesehatan Dasar Di Puskesmas Lerep. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(3), 472–478.
- Permenkes No 24 Tahun 2022. (2022). PERMENKES 24 TAHUN 2022. *Permenkes 24 Tahun 2022*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Putri. (2019). *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN Pemanfaatan Teknologi Informasi Sistem Pengambilan Keputusan Pada PT. Astarindo Daya Sakti Dosen : Yananto Mihadi Putra , SE , M . Si. December*, 1–11.  
[https://www.researchgate.net/profile/Risnanda-Juliana-Putri/publication/337695432\\_SISTEM\\_INFORMASI\\_MANAJEMEN/links/5de5b9e8a6fdcc283700676d/SISTEM-INFORMASI-MANAJEMEN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Risnanda-Juliana-Putri/publication/337695432_SISTEM_INFORMASI_MANAJEMEN/links/5de5b9e8a6fdcc283700676d/SISTEM-INFORMASI-MANAJEMEN.pdf)
- Yani, A. (2018). Utilization of Technology in the Health of Community Health. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 97.  
<https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.235>